

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut Usia adalah seorang yang mencapai umur >60 tahun sehingga rentan mengalami penyakit yang berhubungan dengan proses menua salah satunya yaitu hipertensi. Pertumbuhan penduduk lanjut usia diprediksi meningkat dengan cepat di masa yang akan datang di negara-negara berkembang (Akbar, 2018). Tahap lanjut usia merupakan sebagai tahap kemunduran, adalah tahap terakhir dari keberadaan manusia dan ditandai dengan kemunduran fungsi fisik, mental, dan sosial yang terus-menerus yang mengakibatkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seiring bertambahnya usia individu, mereka mengalami proses degeneratif yang menghasilkan perubahan fisiologis dan kognitif. (Darwis et al., n.d.). Proses penuaan pada manusia merupakan fenomena intrinsik, yang ditandai dengan penurunan kapasitas regeneratif jaringan tubuh dan seiring dengan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh (Harsismanto J, 2020).

Proses penuaan dikaitkan dengan perubahan dalam organisasi dan operasi sel, jaringan, dan sistem organ. Fenomena ini dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan fisik, sehingga memengaruhi kerentanan seseorang terhadap penyakit tertentu. Proses penuaan penduduk terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat Pendidikan serta sosial ekonomi yang semakin baik. Perubahan dalam struktur serta fungsi sel, jaringan, dan sistem organ akan berubah seiring bertambahnya usia. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kesehatan fisik yang akan mempengaruhi kerentanan terhadap suatu penyakit. Sistem kardiovaskular sering kali memanifestasikan dirinya sebagai akibat dari perubahan terkait usia. Perubahan pada sistem kardiovaskular termasuk penyakit yang memakan banyak korban akibat pengaruh berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit hipertensi (Adam, 2019).

Peningkatan tekanan darah di luar batas normal atau hipertensi menurut WHO adalah penyakit medis yang sering disebut tekanan darah tinggi. Kenaikan

tekanan darah sistolik minimal 140 mmHg dan tekanan darah diastolik yang lebih besar dari 90 mmHg mendefinisikan hipertensi sebagai penyakit medis. Hipertensi merupakan kondisi yang umum terjadi pada lansia (Demmalewa & Abadi, 2022). Tekanan darah tinggi, yang merupakan gejala gangguan yang dikenal sebagai hipertensi, telah menjadi penyebab utama kematian dini secara global dan terus meningkat karena banyak orang yang tidak menyadarinya, hipertensi disebut *silent disease* (Kemenkes RI, 2020).

Insiden hipertensi di kalangan lanjut usia di seluruh Negara yang telah dilaporkan WHO, (2020) Asia Tenggara yaitu 43,2% pada tahun 2020. Prevalensi lansia di Negara (ASEAN) tahun 2020 seperti di Indonesia (36,3%). Data yang dilaporkan Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi hipertensi pada lansia dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2020 menduduki angka 31,7% (Kemenkes RI, 2020). Badan Pusat Statistik melaporkan dalam tiga tahun terakhir, prevalensi hipertensi senior naik atau turun tidak merata: tahun 2018 sebanyak 9.221 kasus, tahun 2019 sebanyak 8.861 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 9.441 kasus (Risksdas, 2020). Menurut temuan Riskesdas 2021, diperkirakan 37,57% penduduk di Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi hipertensi pria (34,84%). Seiring bertambahnya usia, prevalensinya akan meningkat (Dinkes Jateng, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dkk., (2015) menunjukkan bahwa gaya hidup yang tidak sehat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi di kalangan penduduk lanjut usia, dengan perilaku merokok menjadi salah satu faktor penyebabnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi populasi lanjut usia untuk mengurangi dampak buruk hipertensi dengan menerapkan praktik gaya hidup sehat, seperti membatasi atau menghilangkan kebiasaan merokok. Menurut penelitian Adam (2019), usia dan perilaku merokok menunjukkan korelasi paling signifikan dengan prevalensi hipertensi pada lansia. Menurut penelitian, meskipun faktor risiko terkait usia untuk hipertensi tidak dapat sepenuhnya dicegah, menerapkan gaya hidup sehat dengan berhenti merokok dapat mengurangi risiko.

Merokok adalah perilaku yang dapat menimbulkan sensasi yang menyenangkan, namun juga dapat menghasilkan konsekuensi yang merugikan bagi individu yang terlibat di dalamnya. Tindakan merokok adalah kebiasaan umum yang dapat diamati di berbagai demografi, termasuk namun tidak terbatas pada wanita,

pria, remaja, individu dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dan bahkan mereka yang berada pada tahap lanjut kehidupan. Hal ini disebabkan fakta bahwa merokok secara luas diakui sebagai bahaya kesehatan dan faktor risiko berbagai penyakit karena bahan baku yang terkandung di dalamnya. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah dan detak jantung karena setiap kepulan asap rokok mengandung sekitar 4000 racun kimia yang beberapa di antaranya diketahui berbahaya bagi kesehatan manusia. Terutama yang patut diperhatikan di antara racun-racun ini adalah nikotin, karbon monoksida (CO), dan tar (Depkes 2014 ; Amalia, dkk, 2022).

Kandungan dalam tembakau seperti nikotin, diklasifikasikan sebagai zat yang relatif ringan, menginduksi efek toleran. Namun, sifat adiktifnya dapat menyebabkan ketergantungan fisik pada zat tersebut. Selain itu, nikotin telah diidentifikasi sebagai pemicu potensial iritabilitas miokard, yang menyebabkan pelepasan ketocholamines dan selanjutnya meningkatkan denyut jantung. Nikotin telah ditemukan untuk menginduksi takikardia dan vasokonstriksi, yang menyebabkan peningkatan tekanan darah berikutnya. Komponen kimia dalam tembakau berpotensi mempercepat detak jantung, meningkatkan aliran darah dan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah. Merokok diketahui menyebabkan kerusakan non-epinefrin dan meningkatkan pelepasan katekolamin melalui medula adrenal dengan mengaktifkan sistem saraf simpatik. Ini kemudian dapat mengaktifkan kemoreseptor di arteri dan badan aorta, meningkatkan tekanan darah dan detak jantung sebagai hasilnya. Merokok berpotensi menyebabkan hipertensi karena perokok lebih mungkin mengalami hipertensi dibandingkan bukan perokok (Bratha, 2021).

Perokok adalah orang yang terus merokok selama setahun terakhir. Secara umum, perokok dibagi berdasarkan banyak rokok yang mereka hisap setiap hari, perokok dibagi menjadi tiga kelompok menurut klasifikasi menurut Bustan . Kategori ini terdiri dari tiga jenis perokok: perokok ringan, yang merokok satu hingga sepuluh batang sehari, perokok sedang, yang merokok sebelas hingga dua puluh batang sehari, dan perokok berat, yang merokok dua puluh batang atau lebih sehari. Ketika seseorang merokok, mereka menghirup asap yang terbuat dari tembakau yang telah digulung menjadi cerutu dan dinyalakan dengan api. (Bustan 2007 ; Umbas et al., 2019). Merokok berpotensi menyebabkan hipertensi karena perokok lebih mungkin mengalami hipertensi dibandingkan bukan perokok. Sehingga prevalensi

perokok menurut hasil *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021* yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan RI, (2021), terjadi penabahan jumlah perokok pada sepuluh tahun terakhir.

Studi yang dilakukan oleh Amalia, dkk, (2022) menemukan hubungan antara hipertensi laki-laki dan tingkat merokok mereka. Menurut temuan penelitian, ada hubungan substansial antara tingkat merokok responden laki-laki, seperti yang ditunjukkan oleh Amalia, dkk, (2022). Menurut penelitian Umbas dkk., (2019), ditemukan korelasi antara merokok dengan hipertensi. Responden setuju dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa merokok dan hipertensi berhubungan (Umbas dkk., 2019) .

Pada tanggal 6 April 2023 melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bayat tepatnya Desa Tegalrejo terdapat 7 Rw dan didapatkan data sebanyak 84 pasien hipertensi lansia laki-laki dari 5 Rw dan terdapat 48 lansia laki-laki merupakan perokok aktif. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Laki-Laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat”.

B. Rumusan Masalah

Lansia mengalami proses penuaan yang ditandai dengan penurunan kapasitas regeneratif jaringan tubuh dan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh (Harsismanto J, 2020). Dapat berdampak pada penurunan kesehatan fisik yang akan mempengaruhi kerentanan terhadap suatu penyakit salah satunya penyakit hipertensi. Kejadian hipertensi di kalangan penduduk lanjut usia, yang disebabkan karena beberapa faktor dan salah satunya yaitu merokok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana hubungan antara merokok dengan hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat meliputi umur, pekerjaan, pendidikan dan pernikahan.
- b. Untuk mengidentifikasi merokok pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat.
- c. Untuk mengidentifikasi hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat.
- d. Untuk menganalisis hubungan merokok dengan hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat.

D. Manfaat

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan teori tambahan terkait dengan hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat dan sebagai informasi tambahan untuk menambah bahan perpustakaan bagi Institusi Pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai ilmu kesehatan tentang bahaya merokok dengan hipertensi pada lansia sehingga lansia hidup sehat.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat edukasi secara kontinue dan terprogram tentang hipertensi dan bahaya merokok.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menciptakan kebijakan puskesmas tentang merokok dengan hipertensi pada lansia sebagai bahan pertimbangan bagi puskesmas meningkatkan program pencegahan hipertensi sekaligus merokok.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat yang dapat diperoleh bagi peneliti selanjutnya yakni penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam penelitian yang akan mereka lakukan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Shinta Dewi Bratha, (2021)meneliti tentang “HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA LAKI-LAKI USIA LEBIH DARI 40 TAHUN”. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan metodologi penelitian *cross-sectional* dikombinasikan dengan analisis deskriptif. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *incidental sampling*, menghasilkan 61 responden. Analisis *Chi-Square* adalah uji statistik yang digunakan dalam penyelidikan ini. Berdasarkan nilai *pearson product moment* penelitian ini, yang memiliki nilai p 0,000, terdapat hubungan yang substansial antara kebiasaan merokok dengan prevalensi hipertensi pada pria di atas 40 tahun.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan metode penelitian menggunakan Analitik *case control* dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Populasi yang dipilih pada penelitian ini lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah OR (*Odds ratio*).

2. Amalia dkk, (2022) meneliti tentang “HUBUNGAN INTENSITAS MEROKOK DENGAN HIPERTENSI PADA LAKI-LAKI”. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *cross-sectional* dan bersifat kuantitatif. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat kesalahan 0,05 untuk analisis data. Ketika nilai-p untuk uji Peringkat Spearman adalah 0,000 atau kurang, H1 diterima. Menurut temuan penelitian, ada hubungan antara hipertensi pria dan tingkat merokok mereka.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan metode penelitian menggunakan Analitik *case control* dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Populasi yang dipilih pada penelitian ini lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah OR (*Odds ratio*).

3. Umbas dkk., (2019) melakukan penelitian pada tahun 2019. Puskesmas Kawangkoan telah melakukan penelitian tentang hubungan merokok dengan tekanan darah tinggi. Metodologi penelitian penelitian ini adalah *cross-sectional*. *Total sampling* adalah metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Uji

chi-square digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data, dan hasilnya menunjukkan nilai p sebesar 0,016, yang berada di bawah tingkat alfa yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dan oleh karena itu dianggap signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini mendukung pengamatan Puskesmas Kawangkoan bahwa merokok dan tekanan darah tinggi saling berhubungan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan metode penelitian menggunakan Analitik *case control* dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Populasi yang dipilih pada penelitian ini lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah OR (*Odds ratio*).

4. Fathullah Hasyim, (2021) meneliti tentang “HUBUNGAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI DESA GUMUKMAS”. Jenis penelitian ini adalah *cross-sectional* dan pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability Sampling* adalah setiap subyek yang dijadikan populasi mempunyai kesempatan terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Penelitian ini juga menggunakan Cluster Random Sampling sebagai metode penentuan sampel dikarenakan populasi yang cukup luas. Dikarenakan data yang didapat berbentuk skala nominal dan nominal, maka uji *chi-square* digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan nilai p ($p\text{-value}$) = 0,760 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Desa Gumukmas. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan metode penelitian menggunakan Analitik *case control* dengan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Populasi yang dipilih pada penelitian ini lansia laki-laki di Desa Tegalrejo Kecamatan Bayat dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah OR (*Odds ratio*).